BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data yang diperoleh peneliti dari lapangan di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala ataupun kesulitan dalam menggali informasi. Setelah melakukan penelitian yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMPN 1 Sumbergempol dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti dapat memaparkan data hasil penelitian sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di SMPN 1 Sumbergempol

Lembaga pendidikan di Indonesia tidak lepas dari polemik kenakalan siswa-siswa yang dari waktu ke waktu selalu bervariasi bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan, maka dari itu tidak heran jika guru selalu menjumpai berbagai kenakalan yang dilakukan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, problem semacam ini harus di tanggapi dengan serius oleh pihak sekolahnya khususnya guru PAI, karena nantinya akan berdampak besar bagi kepribadian siswa tersebut pada khususnya dan generasi penerus bangsa pada umumnya.

Adapun bentuk kenakalan siswa yang dilakukan di SMPN 1 Sumbergempol adalah :

a. Membolos

Membolos adalah siswa yang meninggalkan sekolah atau kelas tanpa sepengetahuan dari pihak guru, baik itu ketika berada di dalam kelas atau ketika berangkat dari rumah. Masalah yang sering di jumpai adalah membolos di kantin.

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyatan dari Bu Masroh selaku guru PAI beliau mengungkapkan :

> Di sini anak-anak sering sekali bolos di tengah pelajaran dan ada juga siswa yang sampai satu minggu tidak masuk sekolah tanpa ijin. Siswa yang bolos saat jam pelajaran itu terjadi hampir setiap hari. Biasanya siswa lompat pagar belakang sekolah. Hal itu terjadi mungkin juga karena faktor keluarga karena banyak dari orang tua siswa yang cerai dan orang tuanya kerja di luar negeri jadi siswa dirumah di asuh oleh nenek atau kakek mereka. Jadi mereka kurang pengawasan dari orang tua dan salah bergaul dengan teman sebaya.[1]

Berdasarkan data hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setiap harinya sering ada siswa yang bolos ketika jam pelajaran bahkan ada juga yang tidak masuk tanpa izin yang jelas. Hal tersebut kebanyakan dipengaruhi oleh faktr keluarga dan lingkungan.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Bapak Wildan selaku guru PAI, beliau menjelaskan:

> Yang paling sering sih kenakalan yang terjadi selama saya mengajar di kelas ya ramai sendiri, ada juga yang bolos saat jam pelajaran, awalnya ijinnya ke kamar mandi 10 menit tetapi 20 menit tidak kembali ke kelas juga. Ada juga yang

[1] Wawancara dengan Bu Masroh selaku guru PAI, Kamis 04 April 2019 pukul 09.30 WIB di mushola sekolah

> bolos dari awal. Maksutnya dari rumah berpakaian rapi selayaknya mau pergi sekolah tapi disekolahan tidak ada.[2]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa fenomena yang sering terjadi ketika jam pelajaran adalah siswa ramai sendiri di kelas. Selain itu juga ada yang izin ke belakang untuk ke toilet tapi malah biasanya tidak kembali sampai jam pelajaran habis.

Data hasil wawancara tersebut dikuatkan kembali oleh partisipan dari peneliti yang dilakukan pada tanggal 04 April 2019 yang menyatakan bahwa:

> Pada jam pelajaran peneliti mendapati beberapa siswa yang bergerombol di belakang kelas maupun di kantin. Pada kesempatan itu peneliti menggunakan waktu untuk menanyai sebagian dari mereka. Dan mereka memberikan penjelasan bahwa pada jam itu masih ada pelajaran yang berlangsung di dalam kelas.[3]

Data hasil observasi tersebut menyimpulkan bahwa banyak siswa yang sebagian besar bolos pada jam pelajaran dengan ngobrol di kantin maupun di belakang kelas mereka.

[2] Wawancara dengan Pak Wildan selaku guru PAI, Sabtu 13 April 2019 pukul 08.30 WIB di mushola sekolah

[3] Observasi hari kamis 04 April 2019 pukul 11.00 WIB di kantin sekolah

Gambar 4.1 Siswa yang sedang bolos di kantin pada jam pelajaran

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Bu Nur Aini selaku guru PAI, beliau menjelaskan:

> Untuk masalah kenakalan siswa mengenai membolos pada jam pelajaran sering kali terjadi, entah itu kelas tujuh, delapan atau sembilan. Biasanya di tengah pelajaran mereka izin ke belakang dengan waktu yang sangat lama adakalanya juga pada jam pertama masuk kelas dan mengikuti pelajaran akan tetapi pada jam kedua mereka tidak masuk tanpa alasan yang pasti.[4]

Data tersebut menyimpulkan bahwa siswa yang membolos biasanya masuk pada satu waktu, misalnya jika waktu pagi mereka masuk tetapi pada jam pelajaran selanjutnya mereka izin tanpa alasan.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Bu Roro selaku guru BK/BP, beliau menjelaskan :

> Ya sering terjadi mbak, hampir setiap hari ada siswa yang membolos, biasanya siswa ke kantin pada saat jam kosong.

[4] Wawancara dengan Bu Nur Aini selaku guru PAI, Selasa 16 April 2019 pukul 09.30 WIB di mushola sekolah

> Ada juga beberapa anak yang membolos dari awal pelajaran.[5]

Berdasarkan wawancara di atas menyimpulkan bahwa setiap hari ada siswa yang membolos pada jam kosong maupun membolos dari awal pelajaran sampai akhir.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Pak Abri selaku Wakasek bidang kesiswaan, beliau menjelaskan:

> Untuk selanjutnya, ada anak-anak yang pergi ke kantin saat jam pelajaran berlangsung. Padahal itu ada bapak/ibu guru yang mengajar. Mereka ijin ke kamar mandi, tapi ya bablas (langsung) mampir ke kantin. Ada juga yang kabur tanpa sepengetahuan bapak/ibu guru. Untuk anak yang seperti ini ditindaklanjuti dulu oleh guru mata pelajaran pada waktu itu, kalau tidak ada perubahan setelah adanya bimbingan dari guru PAI, maka langsung di arahkan ke guru BP.[6]

Wawancara di atas menyimpulkan bahwa siswa yang bolos entah itu ke kantin maupun kabur dari sekolahan dan tidak mengikuti pelajaran maka langkah pertama yaitu guru pelajaran melakukan pendekatan individual ataupun dengan cara menegur siswa. Akan tetapi jika siswa yang bermasalah tersebut tidak bisa ditegur dengan baik baru diserahkan kepada guru BP untuk menangani permasalahan tersebut.

---

[5] Wawancara dengan Bu Roro selaku guru BK/BP, Sabtu 13 April 2019 pukul 10.00 WIB di ruang BK/BP

[6] Wawancara dengan Pak Abri selaku wakasek bidang kesiswaan , Sabtu 13 April 2019 pukul11.00 WIB di ruang tamu sekolah

Peneliti juga mewawancarai siswa yang bersekolah di SMPN 1 Sumbergempol yang bernama Riski dari kelas delapan, dia menjelaskan:

> Iya pernah mbak, biasanya saya membolos di kantin sekolah pada saat jam pelajaran, kadang juga di kamar mandi sekolahan bersama teman-teman saya.[7]

Wawancara di atas menyimpulkan beberapa siswa sering ke kantin pada saat jam pelajaran dan pergi ke kamar mandi ngbrol dengan teman-temannya sampai meninggalkan pelajaran di dalam kelas.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Vivin dari kelas tujuh, dia menjelaskan :

> Owh iya mbak, kalau bolos banyak murid yang melakukan dan jujur saya juga pernah bolos pada mata pelajaran tertentu yang kurang disukai.[8]

Wawancara di atas juga menyimpulkan siswa sering meninggalkan kelas entah ke kantin ataupun ke kamar mandi jika ada mata pelajaran yang tidak mereka sukai, ataupun dengan guru yang tidak mereka senangi.

Hal itu di perkuat juga dengan jawaban Arista siswa kelas sembilan:

> Ya pernahlah mbak, biasanya saya sama teman-teman paling sering bolos ke kantin pada saat jam kosong, saya

[7] Wawancara dengan Riski siswa kelas VIII, Kamis 04 April 2019 pukul 08.00 WIB di lapangan sekolah

[8] Wawancara dengan Vivin siswa kelas VII, Kamis 04 April 2019 pukul 10.30 WIB di mushola sekolah

> juga pernah bolos dari awal pelajaran maksutnya saya tidak datang ke sekolahan padahal dari rumah saya sudah berseragam rapi. Biasanya saya belok ke tempat PS atau warung kopi.[9]

Wawancara di atas juga juga menyimpulkan bahwa sering terjadi siswa bolos ke kantin pada saat jam pelajaran berlangsung, lebih parahnya ada siswa yang tidak datang ke sekolah, beberapa siswa tersebut bolos dari awal pelajaran hingga akhir pembelajaran.

b. Terlambat

Terlambat sekolah merupakan hal yang sangat sering dilakukan siswa, dengan berbagai macam alasan penyebabab dia terlambat datang ke sekolah. Banyak dampak yang bisa ditimbulkan dari keterlambatan siswa itu sendiri contohnya yakni berhadapan dengan guru BK/BP, di hukum untuk membersihkan sekolahan atau sampai pada tahap pemanggilan orang tua siswa.

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyatan dari Bu Masroh selaku guru PAI beliau mengungkapkan :

> Ya banyak juga siswa yang terlambat datang kesekolah, hal itu di karenakan banyak siswa yang rumahnya agak jauh dari sekolahan. Dan juga dari jawaban siswa yang sering terlambat mereka bilang alasannya adalah begadang, mengerjakan tugas, tidak bisa tidur dan berbagai macam alasannya.[10]

---

[9] Wawancara dengan Arista siswa kelas IX , Kamis 04 April 2019 pukul 11.30 WIB di depan kelas

[10] Wawancara dengan Bu Masroh selaku guru PAI, Kamis 04 April 2019 pukul 09.30 WIB di mushola sekolah

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa selalu ada siswa yang datang terlambat, karena faktor jarak rumah dan sekolahan yang jauh, dan alasan siswa terlambat berbagai macam, ada yang bilang ngerjain tugas sampai tengah malam, bangun ke siangan, ban bocor dan lain sebagainya.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Bapak Wildan selaku guru PAI, beliau menjelaskan:

> Kalau untuk terlambat, masalah tersebut tidak asing di telinga kita apalagi siswa kelas tujuh yang sedang saya pegang sekarang. Karena pada mulanya mereka masih masa transisi dari sekolah dasar ke SMP. Jadi mungkin, dari hal kedisiplinan masuk tepat waktu masih belum menjadi kebiasaan mereka. Dan biasanya siswa yang sering terlambat itu sering menyepelekan pelajaran atau guru yang akan akan mengajar.[11]

Dari wawancara di atas juga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas tujuh juga sering datang terlambat ke sekolahan. Hal itu terjadi karena siswa kelas tujuh masih masa transisi dari sekolah dasar ke SMP. Jadi mereka kurang paham tentang kedisplinan masuk tepat waktu .

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Bu Roro selaku guru BK/BP, beliau menjelaskan :

> Iya mbak, selalu ada siswa yang terlambat datang kesekolah, biasanya siswa yang terlambat itu saya suruh nulis di catatan kami, dan selanjutnya ya kami hukum

[11] Wawancara dengan Pak Wildan selaku guru PAI, Sabtu 13 April 2019 pukul 08.30 WIB di mushola sekolah

> seperti membersihkan sekolahan, apa membaca surat pendek gitu.[12]

Menurut dari hasil wawancara dengan Guru BK/BP dapat disimpulkan bahwa siswa yang terlambat datang ke sekolah akan mendapatkan hukuman sebagai efek jera supaya tidak mengulangi kesalahannya, hukumanya seperti membersihkan halaman dan juga membeca surat pendek.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Pak Abri selaku Wakasek bidang kesiswaan, beliau menjelaskan:

> Ya seringlah anak terlambat itu hal yang umum dilakukan, mbak-mbaknya dulu kan yo sering terlambat kan, jadi yowes dari dulu sampai sekarangpun banyak di jumpai siswa yang terlambat. Tapi kan kita juga ada guru BK/BP yang menangani siswa-siswa yang bermasalah tersebut.[13]

Dari wawancara di atas menyimpulkan bahwa perkara datang terlambat yang dilakukan siswa memang sudah menjadi hal umum di lingkungan sekolah, jadi setiap sekolahan pastilah selalu ada siswa yang datang terlambat tapi pun siswa juga harus menerima konsekuensi dari apa yang mereka lakukan karena di setiap lembaga pendidikan sealu ada peraturan yang harus di patuhi oleh siswa.

---

[12] Wawancara dengan Bu Roro selaku guru BK/BP, Sabtu 13 April 2019 pukul 10.00 WIB di ruang BK/BP

[13] Wawancara dengan Pak Abri selaku wakasek bidang kesiswaan , Sabtu 13 April 2019 pukul11.00 WIB di ruang tamu sekolah

Peneliti juga mewawancarai siswa yang bersekolah di SMPN 1 Sumbergempol yang bernama Riski dari kelas delapan, dia menjelaskan:

> Iya mbak, kadang saya juga telat datang ke sekolahan, biasanya saya parkir motor di sana, terus juga saya berangkatnya terlalu siang dari rumah, soale juga nunggu teman saya yang bareng sama saya berangkatnya.[14]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sering terlambat dengan alasan rumah yang jauh dan juga menunggu temannya untuk berangkat bersama.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Vivin dari kelas tujuh, dia menjelaskan :

> Iya mbak, saya tadi juga telat, dari rumah sudah jam tujuh. Bangunnya juga sudah siang, jadi telat masuk sekolah.[15]

Kesimpulan wawancara di atas adalah banyak juga siswa terlmbat karena bangun kesiangan.

Data hasil wawancara tersebut dikuatkan kembali oleh partisipan dari peneliti yang dilakukan pada hari selasa tanggal 16 April 2019 yang menyatakan bahwa:

> Pada saat peneliti melakukan observasi disekolahan pada saat pagi jam masuk sekolah, peneliti mendapati beberapa siswa yang datang terlambat. Pada kesempatan itu peneliti menggunakan waktu untuk menanyai sebagian dari mereka. Dan mereka memberikan penjelasan bahwa alasannya

[14] Wawancara dengan Riski siswa kelas VIII, Kamis 04 April 2019 pukul 08.00 WIB di lapangan sekolah

[15] Wawancara dengan Vivin siswa kelas VII, Kamis 04 April 2019 pukul 10.30 WIB di mushola sekolah

terlambat adalah bangun kesiangan dan jarak rumah yang jauh dari sekolahan.[16]

Data hasil observasi tersebut menyimpulkan bahwa masih banyak sekali siswa yang datang terlambat. Dimana siswa tersebut datang setelah pukul 07.00 WIB.

Gambar 4.2 Siswa yang terlambat datang ke sekolah

c. Mengaktifkan HP (hand phone) ketika jam pelajaran berlangsung.

Kemajuan teknologi seperti handphone (Hp) ibarat pisau bermata dua. Di satu sisi Hp bermanfaat membantu manusia untuk pengetahuan atau hiburan, namun di sisi lain menjadi biang kerok munculnya permasalahan psikologis, sosiologis sampaidengan hukum. Perlu kebijakan dari pemakai Hp agar lebih banyak mendapatkan nilai positif ketimbang negatifnya.

Berdasarkan penjelasan di atas jika dikaitkan dengan permasalah yang sering terjadi di lembaga sekolahan saat ini maka sesuai dengan hasil penelitian di SMPN 1 Sumbergempol yang diperoleh melalui obserasi wawancara atau dokumentasi, yang

[16] Observasi hari selasa 16 April 2019 pukul 07.30 WIB di halam sekolah

pertama di kuatkan oleh pemaparan dari Bu masroh, beliau menjelaskan :

> Ya boleh saja membawa hp, tapi ya kalau masih pada jam pelajaran hp harus di non-aktifkan, akan tetapi terkadang saya juga memanfaatkan media hp, dalam hal mencari materi yang belum ada di buku. [17]

Dari data hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sekolahan membolehkan siswanya membawa hp dengan catatan pada saat jam pelajaran hp harus di non-aktifkan, terkadang juga ada guru kelas mereka yang membolehkan mengaktifkan hp nya apabila ada tugas yang harus mencari di internet.

Selanjutnya pemaparan dari Pak Wildan, beliau menjelaskan :

> Ya emang disini boleh membawa hp, asal tidak pada saat jam pelajaran. Biasanya pada pelajaran saya jikalau ada siswa yang ketahuan membawa hp biasanya saya dekati terus saya tegur untuk mematikan hpnya.[18]

Dari wawancara di atas juga menyimpulkan bahwa diperbolehkan membawa hp , asal juga pada saat jam pelajaran berlangsung hp harus di non-aktifkan. Jikalau ada yang ketahuan membawa hp siswa akan mendapatkan teguran dari bapak/ibu guru yang sedang mengajar di kelas.

---

[17] Wawancara dengan Bu Masroh selaku guru PAI, Kamis 04 April 2019 pukul 09.30 WIB di mushola sekolah

[18] Wawancara dengan Pak Wildan selaku guru PAI, Sabtu 13 April 2019 pukul 08.30 WIB di mushola sekolah

Bu Roro selaku guru BK/BP juga menjeleskan :

> Iya mbak, disini diperbolehkan membawa hp, tapi tidak bolek di aktifkan pada saat jam pelajaran. Kan banyak juga murid kita yang masih di antar-jemput sama orang tuanya. Jadi hp itu hanya digunakan sebagaimana fungsinya saja.[19]

Dari wawancara di atas disimpulkan bahwa siswa diperbolehkan membawa hp, karena zaman sekarang ini hp adalah suatu hal yang sudah mudah untuk berkomunikasi, rata-rata siswa di sekolahan masih di antar jemput orang tuanya, jadi hp bisa di gunakan sebagaimana fungsinya.

Berbeda dari pemaparan Vivin siswa kelas tujuh , dia menjelaskan :

> Yang boleh membawa hp hanya kelas sembilan aja mbak, untuk kelas tujuh dan delapan belum diperbolehkan membawa hp. Mungkin kelas sembilan diperbolehkan karena banyaknya tugas dan ujian-ujian mbak.[20]

Menurut wawacara saya dengan vivin siswa kelas tujuh, berbeda dengan pendapat para guru, dia mengungkpkan yang diperbolehkan membawa hp hanya siswa kelas sembilan saja. Hal itu mungkin karena siswa kelas sembilan lebih banyak tugas tambahan dan juga ujian-ujian yang dari pihak sekolah memperbolehkan. Tapi juga banyak atau hampir semua siswa kelas tujuh dan delapan yang membawa hp.

---

[19] Wawancara dengan Bu Roro selaku guru BK/BP, Sabtu 13 April 2019 pukul 10.00 WIB di ruang BK/BP

[20] Wawancara dengan Vivin siswa kelas VII, Kamis 04 April 2019 pukul 10.30 WIB di mushola sekolah

Data hasil wawancara tersebut dikuatkan kembali melalui data hasil observasi yang dilakukan partisipan peneliti sebagai berikut:

> Pada saat jam pelajaran berlangsung, meskipun pihak sekolah sudah melarang menyalakan atau memfungsikan HP di saat jam pelajaran akan tetapi tetap ada saja siswa yang menggunakannya secara diam-diam.[21]

Berdasarkan data observasi di atas dapat disimpulkan bahwa secara diam-diam siswa masih saja menggunakan HP saat jam pelajaran berlangsung. Hal inilah yang harus menjadi titik perhatian bagi pendidik maupun pihak sekolah untuk menindak lanjut permasalahan tersebut. Dikarenakan takutnya siswa akan menyalahfungsikan alat tersebut ke arah negatif.

Gambar 4.3 Siswa yang secara diam-diam menyalakan HP ketika jam pelajaran berlangsung

[21] Observasi hari Selasa 13 April 2019 pukul 08.00 WIB di dalam kelas pada saat pelajaran.

d. Perilaku tidak baik di lingkungan sekolah (merokok, berkelahi, baju di keluarkan, berkata tidak sopan)

Siswa yang baik tercermin dari perilaku dan kata-kata yang baik pula sesuai dengan tata tertib sekolahan yang melarang siswa untuk berkata jorok dan berperilaku tidak sopan atau tidak terpuji.

Maka disinilah peran guru PAI dalam membimbing dan membina siswa agar menjadi lebih baik, khususnya pada sikap dan perkataan yang baik.

Dalam hal ini berdasarkan wawancara saya dengan Riski siswa kelas delapan, yaitu :

> Ya anu mbak, saya pernah ngerokok di kantin, kadang pula ya merokok di dalam kelas pas jam kosong gitu. La gimana temennya banyak kok ya ikut-ikutan lah, kan kalau ketahuan banyak temenene.[22]

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa siswa yang merokok di dalam lingkungan sekolah, misalnya di kelas, di kantin, di kamar mandi itu dipengaruhi oleh teman sebayannya. Mereka terlalu menyepelekan peraturan yang ada, mereka beranggapan jikalau mereka melanggar peraturan bersama-sama mereka akan di hukum bersama-sama juga. Jadi mereka tidak malu untuk melakukan pelanggaran tersebut.

[22] Wawancara dengan Riski siswa kelas VIII, Kamis 04 April 2019 pukul 08.00 WIB di lapangan sekolah

Selanjutnya wawancara saya dengan Arista siswa kelas 9, yaitu :

> Saya pernah berkelahi juga mbak di sekolahan, la gimana saya di tantangin kok, *yo budal* (berangkat).[23]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada juga siswa yang berkelahi di dalam lingkungan sekolah, hal itu terjadi karena siswa di tantang oleh temannya. Mungkin dalam hal ini usia juga menjadi penyebab perkelahian, siswa smp adalah masa remaja awal yang masih belum bisa mengontrol emosi dan mengontrol dirinya.

Dalam hal ini berdasarkan wawancara mendalam *(Indepth Interview)* peneliti dengan Ibu Masroh berikut hasil wawancaranya:

> Menurut Ibu Masroh, salah satu salah satu perilaku siswa yang menyimpang yang sering ditemui disekolah adalah banyaknya siswa yang melanggar peraturan di sekolah, yang telah di tetapkan, seperti contohnya adalah bolos saat jam pelajaran, ada juga yang sampai naik pagar, menyontek, membuat kegaduhan di dalam kelas, baju yang tidak di masukkan, berkata kotor , ada juga yang sampai berkelahi dengan temannya.[24]

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa yang menyimpang sering di temui di dalam lingkungan sekolah, mulai daro bolos saat jam pembelajara berlangsung, gaduh

[23] Wawancara dengan Arista siswa kelas IX, Kamis 04 April 2019 pukul 11.30 WIB di depan kelas

[24] Wawancara dengan Bu Masroh selaku guru PAI, Kamis 04 April 2019 pukul 09.30 WIB di mushola sekolah

di dalam kelas, mencontek saat ujian, baju yang tidak rapi, berkata kotor, dan berkelahi di lingkungan sekolah.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Roro selaku guru BK/BP, berikut hasil wawancaranya :

> Menurut Ibu Roro, secara garis besar siswa di SMPN 1 Sumbergempol tidak banyak yang berperilaku nakal atau tidak disiplin, namun ada beberapa hal yang harus di benahi dari siswa tersebut. Seperti tata krama terhadap guru dan teman sejawatnya, sering melanggar peraturan sekolah, seperti baju dikeluarkan, merokok disekolahan, bolos sekolah, berkelahi, mencontek dan lain sebagainnya. Adapun faktor penyebab kenakalan tersebut di lihat dari berbagai sudut pandang baik itu pendidikan dirumah , dari lingkungan, dari guru-guru yang kurang memberikan contoh tauladan yang baik, serta melakukan pendekatan kepada murid.[25]

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa dalam melanggar peraturan sekolah yaitu mengenai tindak laku atau akhlak dari siswa itu sendiri. Misalnya saja seperti baju yang dikeluarkan, merokok, bolos, berkelahi dengan teman sendiri, maupun mencontek ketika ulangan.

Data hasil wawancara tersebut dikuatkan kembali melalui data hasil observasi yang dilakukan partisipan peneliti sebagai berikut

> Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan Arista salah satu siswa di sekolah, peneliti mendapati seragam siswa tersebut kurang rapi, yakni rambut acak-acakan dan baju dikeluarkan.[26]

[25] Wawancara dengan Bu Roro selaku guru BK/BP, Sabtu 13 April 2019 pukul 10.00 WIB di ruang BK/BP

[26] Observasi hari kamis 13 April 2019 pukul 11.00 WIB di depan kelas

Berdasarkat data observasi di atas dapat disimpulkan bahwa siswa saat ini juga sangat sulit untuk berpakain rapi karena mereka malas dan merasa 'bodo amat' atas cara berpakaian yang rapi padahal teman yang sudah berpakaian rapi dan guru pun sudah sering mengingatkan karena kerapian seharusnya dibiasakan dan dilakukan setiap saat. Walaupun sudah ada aturan ketentuan yang ditetapkan sekolah, tetapi setiap harinya masih ada siswa/siswi yang tidak rapi.

Gambar 4.4 Siswa yang berpakaian tidak rapi.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMPN 1 Sumbergempol.

Pada dasarnya di lembaga pendidikan guru secara utuh bertanggung jawab atas segala yang bersangkutan dengan siswanya. Guru Agama Islam merupakan salah satu figur contoh yang baik bagi siswanya, dan sekaligus yang bertanggung jawab dalam pembinaan moral siswanya. Agama Islam memerintahkan bahwa guru tidak hanya mengajar saja, melainkan lebih dalam kepada mendidik. Di dalam

merefleksikan pembelajaran, seorang guru harus mentransfer dan menanamkan rasa keimanan sesuai dengan yang diajarkan agama Islam.

Dalam hal ini Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswanya di laksanakan dengan cara Preventif (Pencegahan), Represif (Menghambat), Kuratif (Penyembuhan).

a. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa dengan cara preventif (Pencegahan).

Upaya guru PAI dengan cara preventif dalam mengatasi kenakalan siswa dengan tujuan untuk mencegah siswa agar tidak sampai melakukan kenakalan yang sama dengan siswa lainnya. Selain itu upaya ini juga di maksudkan untuk menghindarkan siswa dari berbagai bentuk-bentuk kenakalan yang tidak mungkin akan mempengaruhi perkembangan siswa.

Upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMPN 1 Sumbergempol dengan cara preventif (pencegahan) yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara mendalalam peneliti dengan Ibu Masroh, dalam mengatasi kenakalan siswa dengan cara preventif, berikut hasil wawancaranya :

> Menurut Ibu Masroh selaku guru PAI, salah satu upaya yang akan dilakukan adalah dengan cara menasehati dan mengarahkan siswanya kepada hal-hal yang sifatnya mendidik, contohnya ketika ada salah satu siswa yang melanggar peraturan maka akan dipanggil dan di beri masukan mengenai problem yang dihadapi siswanya. Kemudian diarahkan agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan untuk kedua kalinya. Adapun langkahnya dengan

> pemberian pendidikan secara rohaniah, yaitu mengadakan sholat dhuha berjama'ah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran di mulai dan pembinaan pada kegiatan ekstrakulikuler yang bersifat relegius.[27]

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu dengan melakukan pendekatan individual terlebih dahulu. Dengan cara menasihati, dan menanyakan sebab musabab kenapa siswa sampai melakukan pelanggaran.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan Bapak Wildan, berikut hasil wawancaranya :

> Menurut Pak Wildan selaku guru PAI, yaitu dengan cara pembinaan mengenai kesadaran, ketaatan, iman dan takwa kita pupuk langsung, sehingga ketika siswa akan melakukan perbuatan yang melanggar peraturan maka dia akan berfikir bahwa perbuatan itu tidak hanya merugikan orang lain, melainkan dirinya sendiri juga akan rugi, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Karena yang dikhawatirkan seorang guru ketika siswanya melanggar peraturan akan berimbas kepada melanggar syariat agama islam.[28]

Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa guru PAI lainnya dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu dengan melakukan pembinaan yang diarahkan ke dalam bentuk kesadaran bagi mereka sebelum melakukan suau tindakan.

---

[27] Wawancara dengan Bu Masroh selaku guru PAI, Kamis 04 April 2019 pukul 09.30 WIB di mushola sekolah

[28] Wawancara dengan Pak Wildan selaku guru PAI, Sabtu 13 April 2019 pukul 08.30 WIB di mushola sekolah

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh guru PAI lainnya, yaitu Ibu Nur Aini, beliau mengatakan :

> Untuk mencegah kenakalan, ya dengan memberikan pendidikan yang optimal dengan cara melakukan pembelajaran yang efektif, melakukan pendekatan, mengenal karakter siswanya, memberikan suri tauladan dan memberikan pembiasaan, seperti : sholat, mengaji dan menghafal surat pendek.[29]

Data hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI bu Nur Aini dalam upayanya mencegah siswa yaitu menerapkan bentuk model pembelajaran yang bervariasi. Yang meliputi strategi, pendekatan, maupun metodenya. Selain itu guru juga memberikan pembiasaan yang bernilai agama.

Hal senada juga disampaikan oleh Pak Abri selaku Wakasek bidang kesiswaan, beliau mengatakan :

> Kami dari pihak sekolah menggunakan tata tertib yang tertuang dalam buku point guna mencegah terjadinya kenakalan siswa. Selain itu kami juga berkerja sama dengan wali murid siswa dan juga memberikan reward kepada siswa yang berprestasi, dan kami sangat mengutamakan pemahaman akhlak yang utamanya diperoleh dari mata pelajaran PAI.[30]

Hasil wawancara dengan Pak Abri dapat disimpulkan bahwa segala pelanggaran-pelanggaran di sekolah sudah tertuang ke dalam buku point, jadi siswa seharusnya sudah paham betul poin ataupun hukuman yang akan di berikan jikalau mereka

[29] Wawancara dengan Bu Nur Aini selaku guru PAI, Selasa 16 April 2019 pukul 09.30 WIB di mushola sekolah

[30] Wawancara dengan Pak Abri selaku wakasek bidang kesiswaan , Sabtu 13 April 2019 pukul11.00 WIB di ruang tamu sekolah

melanggar peraturan disekolahan. Pihak sekolah juga bekerja sama dengan wali murid siswa guna sama-sama membimbing akhlak dari siswa itu sendiri.

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru PAI dan wakasek bidang kesiswaan yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai upaya preventif kenakalan siswa. Upaya preventif yang dilakukan guru dalam rangka mencegah terjadinya kenakalan siswa bukanlah sembarangan. Akan tetapi, karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, maka guru harus melakukan pemilihan dan penentuan upaya yang tepat yang akan digunakan untuk mencapai tujuan.

b. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa dengan cara represif (Menghambat)

Upaya represif guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa bertujuan untuk meminimalisir kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa, agar tidak timbul lagi kenakalan-kenakalan yang selanjutnya yang akan berdampak bagi diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masroh, beliau mengungkapkan bahwa :

> Upaya represif yang saya lakukan adalah dengan cara menerapkan hukuman-hukuman yang bersifat mendidik. Seperti jika siswa melakukan kesalahan dalam tutur katanya, langsung saya suruh membaca istighfar pada saat itu juga adapula yang saya suruh untuk menulis kalimat istighfar sebanyak 100x, jika ada siswa yang ketahuan tidak

> sholat jum'at biasanya saya suruh untuk berdzikir ataupun bersih-bersih masjid.[31]

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu dengan cara menerapkan hukuman yang mendidik yang bersifat relegius.

Hasil wawancara lainya dengan Pak Wildan, Beliau mengatakan :

> Saya biasanya terlebih dahulu memberikan peringatan beberapa kali kepada siswa. Namun jika siswa tersebut tidak menghiraukan peringatan dari saya, maka saya akan memberikan sanksi yang mendidik. Kalau biasanya ya saya suruh membaca atau menulis surat dalam Al-Qur'an. Tapi kalau tetap melanggar ya saya serahkan kepada guru BK/BP.[32]

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa upaya guru PAI lainnya dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu dengan cara menegur atau memberi peringatan, namun jika siswa mengacuhkan peringatan yang guru berikan makan langkah selanjutnya adalah memberi hukuman yang sifatnya mendidik. Dan jika siswa tetap melanggar lagi makan langkah selanjutnya akan di serahkan ke guru BK/BP.

Hal itu diperkuat dari hasil wawancara dengan Bu Nur Aini, Beliau mengatakan :

---

[31] Wawancara dengan Bu Masroh selaku guru PAI, Kamis 04 April 2019 pukul 09.30 WIB di mushola sekolah

[32] Wawancara dengan Pak Wildan selaku guru PAI, Sabtu 13 April 2019 pukul 08.30 WIB di mushola sekolah

> Biasanya saya mendata siswa yang berbuat kenakalan, kemudian memberikan beberapa sanksi kepada siswa yang bersifat mendidik, misalnya menulis surat-surat pendek dan menghafalkan surat pendek sebagaimana teguran kepada siswa yang melanggar peraturan.[33]

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru akan mendata siswa yang melakukan pelanggaran dan kemudian memberikan hukuman yang mendidik.

c. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa dengan cara kuratif (penyembuhan).

Tindakan kuratif dan rehabilitasi dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku siswa yang melanggar, dengan memberikan pendidikan lagi. Pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus maupun perorangan yang ahli di bidang ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masroh, beliau mengungkapkan bahwa :

> Selama ini saya melakukan pendekatan dan memberikan tanggung jawab kepada mereka yang mempunyai masalah, entah itu masalah dirumah maupun di sekolah. Saya selalu mengajak mereka untuk terbuka dan berbicara dari hati ke hati, memberikan masukan, penjelasan, dan penguatan kepada mereka.[34]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI tersebut melakukan upaya dalam mengatsi kenakalan siswa

[33] Wawancara dengan Bu Nur Aini selaku guru PAI, Selasa 16 April 2019 pukul 09.30 WIB di mushola sekolah

[34] Wawancara dengan Bu Masroh selaku guru PAI, Kamis 04 April 2019 pukul 09.30 WIB di mushola sekolah

dengan melakukan pendekatan kepada siswa yang bermasalah, dan memberikan masukan dan penjelasan kepada siswa tersebut.

Hasil wawancara lainya dengan Pak Wildan, Beliau mengatakan :

> Ya upaya kuratif yang saya lakukan adalah dengan pemanggilan siswa, memberikan sanksi kepada siswa dan berkoordinasi dengan guru BK/BP yang bertujuan untuk memperoleh masukan-masukan dalam menangani kenakalan yang dilakukan oleh siswa, serta berkoordinasi dengan wali kelas.[35]

Dari hasil wawancara di atas guru PAI lainnya bekerja sama dengan guru BK/BP untuk mengatasi kenakalan siswa serta berkoordinasi dengan wali kelas siswa yang bermasalah.

Hasil wawancara lainya dengan Ibu Nur Aini, Beliau mengatakan :

> Kalau saya biasanya lebih ke pemberian tanggung jawab kepada mereka, misalnya saya jadikan ketua kelompok, memimpin diskusi dan lain sebagainnya. Kalau mereka diberikan tanggung jawab, maka saya rasa mereka akan lebih berhati-hati dalam bersikap dan bertindak.[36]

Dari wawancara di atas disimpulkan, upaya kuratif yang dilakukan guru PAI adalah memberikan tanggung jawab kepada siswa, hal itu dilakukan supaya siswa terlatih untuk menjalankan amanat yang menjadi kewajibannya. Dengan memberikan pembiasaan dalam hal pemenuhan tanggung jawab yang diterapkan

[35] Wawancara dengan Pak Wildan selaku guru PAI, Sabtu 13 April 2019 pukul 08.30 WIB di mushola sekolah

[36] Wawancara dengan Bu Nur Aini selaku guru PAI, Selasa 16 April 2019 pukul 09.30 WIB di mushola sekolah

dalam bentuk menjadikan ketua kelas, ketua kelompok dan lainnya, diharapkan mampu membentuk jiwa kedisiplinan bagi siswa yang bermasalah dalam pelanggaran aturan sekolah.

3. Faktor Penghambat dan Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMPN 1 Sumbergempol

a. Faktor Penghambat Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

Faktor penghambat di dalam sebuah pendidikan, faktor penghambat tidak lepas dari pikiran seorang tenaga pendidik, karena sudah seharusnya di mana ada peraturan di situ pasti ada suatu pelanggaran atau hambatan.

Disinilah peran dari seorang guru untuk memvariasikan berbagai metode agar peserta didik mampu menerima pembelajaran secara sempurna, begitupun halnya dengan cara guru dalam mengatasi realita kenakalan remaja yang dihadapi di sekolah. Guru sebagai suri tauladan yang baik bagi murid-muridnya, maka dari itu amanah yang diemban oleh seorang guru sangatlah besar. Guru profesional sangat dibutuhkan dalam hal ini, seperti pendekatan secara mendalam kepada siswa, memberi tauladan yang baik kepada siswa serta pendekatan kepada orang tua.

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Masroh, beliau mengatakan :

> Faktor penghambatnya sih biasanya jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah dan di beri sanksi berupa surat panggilan kepada orang tua namun surat tersebut tidak disampaikan kepada orang tua mereka, dan seharusnya surat tersebut harus sampai kepada orang tua siswa, agar mereka mengetahui perbuatan anaknya disekolah yang sedang melanggar peratura. Adapun hambatan lainnya itu banyak dari keluarga anak itu *broken home* , kebanyakan orang tua siswa juga bekerja di luar negeri. Jadi mereka tinggal bersama nenek atau kakeknya, sehingga tidak ada yang memantau.[37]

Dari paparan hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa, faktor penghambat yang paling utama yaitu mengenai siswa itu sendiri. Dalam artian ketika siswa di beri sanksi untuk memberikan surat panggilan kepada orang tua akan tetapi mereka tidak mau memberikannya. Sehingga pihak keluargapun tidak mengetahui tindak laku siswa tersebut dalam lingkungan sekolah. Sebab yang lain juga dikarenakan mereka banyak yang di asuh oleh kakek/nenek mereka, jadi untuk pengawasan dan pemberian pelajaran yang mendidik di dalam lingkungan keluarga juga kurang mendukung.

Dalam waktu yang sama Bu Masroh memberikan penjelasan sebagai penguat dari wawancara sebelumnya, yang menjelaskan bahwa:

[37] Wawancara dengan Bu Masroh selaku guru PAI, Kamis 04 April 2019 pukul 09.30 WIB di mushola sekolah

> Sebenarnya dalam hal ini dari pihak pendidik juga masih kurang dalam menempatkan posisi kita mbak. Ya misalnya saja setiap guru kan biasanya memiliki cara tersendiri untuk mengatasi masalah yang dialami siswa, akan tetapi biasanya kemampuan beberapa pendidik masih belum mencapai. Sehingga metodenya bagaimana, pendekatannya seperti apa, itu yang menjadikan hambatan. Selain itu, terkadang siswa diberikan surat panggilan untuk kedua orang tua tetapi tidak diberikan.[38]

Berdasarkan wawancara di atas juga menyimpulkan bahwa, penghambat dalam mengatasi kenakalan siswa juga dipengaruhi oleh pendidik itu sendiri. Dalam artian kerja sama antara guru satu dengan yang lain masih kurang, sehingga metode, pendekatan yang digunakan untuk membimbing siswa juga berbeda-beda.

Hasil wawancara lainya dengan Pak Wildan, Beliau mengatakan :

> Faktor pengahambat itu dari teman sebayanya, iya yang menyebabkan anak nakal itu ya dari teman-temannya sendiri, ya namanya masih anak-anak, masih remaja dan belum dewasa. Jadi wajar kalau mereka masih mengedepankan emosi mereka, ingin berani, ingin tampil selayaknya orang-orang dewasa. Tapi merekan belum tahu dan sadar, apakah yang mereka lakukan itu benar atau salah.[39]

Data hasil wawancara di atas menyimpulkan bahwa faktor penghambat lainnya dipengaruhi oleh teman sendiri. Misalnya saja ketika siswa yang melanggar itu sudah di beri sanksi, akan tetapi

[38] Wawancara dengan Bu Masroh selaku guru PAI, Kamis 04 April 2019 pukul 09.30 WIB di mushola sekolah

[39] Wawancara dengan Pak Wildan selaku guru PAI, Sabtu 13 April 2019 pukul 08.30 WIB di mushola sekolah

masih bergaul dengan teman yang bermasalah maka kenakalan tersebut juga belum bisa diatasi.

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyata Bu Nur Aini, beliau mengatakan :

> Ya hambatannya itu kalau ada siswa yang melawan ketika di tegur atau dinasehati saat melanggar peraturan di sekolah, susah diatur dan ketika dinasehati siswa tersebut secara baik mendengarkan nasehat, namun realitanya siswa masih mengulanginya lagi.[40]

Berdasarkan data wawancara di atas yang diperoleh dari bu Nur Aini menjelaskan bahwa kesulitan yang dialami guru PAI mengacu pada kemauan siswa itu sendiri. Terkadang ketika dinasihati siswa hanya mendengarkan dari telinga kanan dan langsung keluar dari telinga kiri.

Data hasil wawancara tersebut dikuatkan kembali oleh Ibu Roro selaku guru BK/BP yang menyatakan bahwa:

> Jadi begini mbak, untuk mengatasi kenakalan siswa itu juga perlu kerja sama antara pihak sekolah dengan keluarga. Akan tetapi berhubung keluarga dari siswa sini banyak yang merantau ke luar negeri dan hanya ada kakek-nenek di rumah itu yang menjadi permasalahannya. Sebab didikan orang tua dengan kakek-nenek pastinya berbeda sangat jauh. Dan lagi ketika orang tua di ajak kerja sama untuk membimbing anaknya, mengawasi anaknya, adapula yang acuh tak acuh dan malah membela anaknya yang nyata-nyata berbuat salah.[41]

---

[40] Wawancara dengan Bu Nur Aini selaku guru PAI, Selasa 16 April 2019 pukul 09.30 WIB di mushola sekolah

[41] Wawancara dengan Bu Roro selaku guru BK/BP, Sabtu 13 April 2019 pukul 10.00 WIB di ruang BK/BP

Berdasarkan wawancara dengan bu Roro selaku guru BK/BP menjelaskan bahwa sulitnya merubah perilaku siswa yaitu karena dalam lingkungan keluarga tidak ada dukungan yang mampu memberikan motivasi. Hal tersebut disebabkan dari beberapa siswa yang melakukan pelanggaran, mereka di rawat oleh kakek dan neneknya saja, sedangkan orang tuanya bekerja di luar negeri. Oleh sebab itu kerja sama antara guru dengan pihak keluarga menjadi tidak seimbang.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dengan guru PAI dan guru BK/BP, peneliti menyimpulkan bahwa ada banyak sekali faktor yang menyebabkan siswa-siswa sekarang ini tidak tertib dengan peraturan yang ada disekolah yaitu: mereka cenderung santai dan tidak memikirkan kembali jikalau mereka ingin melanggar, siswa kurang bisa mengontrol dirinya sendiri, ikut-ikutan temen, faktor keluarga seperti kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tua kepada anaknya atau keluarga yang *broken home*, kurang perhatiannya guru kepada siswa, terpengaruh dengan teman sebaya disekolahan.

b. Solusi Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

Dengan adanya faktor-faktor penghambat dalam mengatasi kenakalan siswa di atas. Berikut adalah penjelasan mengenai solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut :

a. Guru menjalin kerjasama dengan orang tua siswa.

Dalam dunia pendidikan guru PAI memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk menjadi siswa yang baik, siswa yang patuh terhadap aturan, yang suka mengukir prestasi. Namun peran ini tidak mudah untuk dilaksanakan dan merupakan beban yang berat karena tidak semua siswa bisa atau mau menjadi yang seperti yang diharapkan, contohnya ada siswa yang tidak mau belajar dengan aktif, dan yang merokok. Ketika hal ini terjadi guru harus bekerjasama dengan orang tua untuk memberikan bantuan bimbingan kepada siswa, karena guru bukanlah satu-satunya pembimbing siswa, dan bukanlah orang yang harus disalahkan ketika siswa menjadi nakal.

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Masroh, beliau mengatakan :

> Dalam mengatasi kenakalan siswa pihak sekolah bekerja sama dengan semua guru untuk memberikan pengarahan dan nasehat kepada siswa, melakukan kunjungan ke rumah siswa dan memanggil orang tua siswa untuk menyelesaikan masalah ataupun mengadakan kerjasama dengan orang tua siswa agar selalu memperhatikan tumbuh kembang akhlak siswa, juga selalu menasehati anaknya untuk memilih lingkungan yang baik [42]

Wawancara di atas menjelaskan juga bahwa upaya guru dalam mengembangkan akhlak siswa dengan cara bekerja sama

[42] Wawancara dengan Bu Masroh selaku guru PAI, Kamis 04 April 2019 pukul 09.30 WIB di mushola sekolah

antara guru, bekerja sama dengan pihak keluarga, yang dilakukan dengan rapat antara guru dan kunjungan ke rumah wali murid.

b. Pembiasaan terhadap siswa

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kebiasaan adalah salah satu faktor yang dapat merubah karakter siswa. Maka dari itu pembiasan-pembiasaan yang baik selalu guru berikan dengan harapan agar kebiasaan yang baik tersebut akan meresap ke dalam kepribadian siswa.

Sehingga perilaku siswa yang sering melawan bisa lebih di optimalkan melalui kegiatan-kegiatan relegius. Seperti wawancara saya dengan Bu Nur Aini, beliau mengatakan :

> Pembiasaan yang dilakukan siswa itu biasanya membaca surat pendek ataupun Juz ‘Amma secara bersamaan di pagi hari sebelum memulai pembelajaran dan kegiatan tersebut dilakukan secara terus-menerus. Kegiatan seperti ini nantinya akan membentuk kepribadian siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi demi masyarakat pada umumnya dan dirinya sendiri pada khususnya.[43]

Wawancara di atas menjelaskan bahwa upaya yang dilkukan guru adalah dengan memberikan pembiasaan yang bernilai keagamaan, seperti membaca surat-surat pendek, yasin, yang dilkukan sebelum memulai pembelajaran.

[43] Wawancara dengan Bu Nur Aini selaku guru PAI, Selasa 16 April 2019 pukul 09.30 WIB di mushola sekolah

Data hasil wawancara tersebut dikuatkan kembali oleh partisipan dari peneliti yang dilakukan pada tanggal 20 April 2019 yang menyatakan bahwa

> Pada saat peneliti melakukan observasi di sekolahan pada hari sabtu tanggal 20 April 2019, pada hari yang sama bertepatan dengan rapat pertemuan pihak sekolah dengan orang tua siswa, guna melakukan kerjasama dalam mengawasi tingkah laku putra-putrinya selama di rumah. [44]

Gambar 4.4 Rapat pertemuan pihak sekolah dengan wali murid siswa.

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi, maka peneliti simpulkan bahwa upaya yang bisa dilakukan guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa adalah dengan bekerjasama dengan semua guru untuk memberikan pengarahan dan nasehat kepada siswa, mengadakan kunjungan ke rumah siswa dan memanggil orang tua siswa untuk menyelesaikan masalah ataupun dengan mengadakan kerjasama untuk kebaikan siswa, adanya

[44] Observasi hari sabtu 20 April 2019 pukul 09.00 WIB di dalam kelas

pembiasaan diri dengan membaca Juz ‘amma atau surat Yasin di setiap hari. Dan semuanya adalah kerjasama antara guru PAI, guru BP/BK serta dengan staf guru lainnya, wali kelas, kepala sekolah dan juga wali murid.

B. Temuan Peneliti

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMPN 1 Sumbergempol

   Adapun bentuk-bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa SMPN 1 Sumbergempol termasuk kedalam jenis kenakalan ringan yaitu jenis kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum.

   Adapun bentuk-bentuk kenakalannya adalah sebagai berikut :

   a. Membolos
   b. Siswa terlambat datang ke sekolah
   c. Mengaktifkan hp ketika jam pembelajaran berlangsung
   e. Perilaku tidak baik di lingkungan sekolah (merokok,berkelahi, baju di keluarkan, berkata tidak sopan)

2. Upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMPN 1 Sumbergempol yaitu dengan cara sebagai berikut :

   a. Upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa dalam bentuk membolos

      1) Upaya preventif (pencegahan)

         - Memanggil siswa yang ketahuan membolos

- Di beri teguran secara baik dan memotivasi
- Di beri arahan agar siswa tidak mengulang kenakalan yang dilakukannya.

2) Upaya represif (menghambat)

- Menerapkan hukuman-hukuman yang bersifat mendidik. Seperti hafalan Juz ‘Amma, membaca surat Yasin atupun membersihkan mushola atau membersihkan halaman kelas.

3) Upaya kuratif (penyembuhan)

- Guru melakukan hubungan komunikasi dengan orang tua dengan orang tua siswa secara intensif

b. Upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa dalam bentuk terlambat datang ke sekolah

1) Upaya preventif (pencegahan)

- Memberikan motivasi dan pendidikan yang optimal
- Melakukan pembelajaran yang efektif
- Melakukan pendekatan kepada peserta didik
- Mengenal karakter siswanya,
- Memberikan suri tauladan
- Memberikan pembiasaan yang baik.

2) Upaya represif (menghambat)

- Memberikan peringatan kepada siswa
- Memberikan sanksi yang tegas seperti membersihkan lapangan sekolahan, membaca atau menulis surat pendek.

3) Upaya kuratif (penyembuhan)

- Melakukan pemanggilan siswa yang terlambat
- Melakukan koordinasi dengan guru BK/BP untuk mencatat di dalam buku point siswa

c. Upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa dalam bentuk mengaktifkan hp *(handphone)* ketika jam pembelajaran berlangsung.

1) Upaya preventif (pencegahan)

- Menegur atau mengingatkan siswa yang kedapatan mengaktifkan hp pada saat pembelajaran berlangsung untuk segera menon-aktifkan hp nya dan menyuruh untuk memasukkan ke dalam tasnya.

2) Upaya represif (menghambat)

- Jika dengan teguran dan peringatan tidak dihiraukan maka guru PAI akan mengambil atau menyita hp siswa tersebut dan akan diberikan kembali jikalau sudah selesai pembelajaran.

3) Upaya kuratif (penyembuhan)

- Jika siswa tersebut sering kedapatan mengaktifkan hp pada saat pembelajaran berlangsung maka guru PAI akan menyita hp tersebut dan akan diserahkan dengan syarat yang mengambil hp tersebut adalah orang tua siswa atau wali murid siswa tersebut.

f. Upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa dalam bentuk perilaku tidak baik di lingkungan sekolah (merokok, berkelahi, baju di keluarkan, berkata tidak sopan)

1) Upaya preventif (pencegahan)

- Dengan pembinaan mengenai kesadaran ketaatan, iman dan taqwa di pupuk langsung sehingga ketika siswa akan melakukan perbuatan kenakalan maka dia akan berfikir bahwa perbuatan itu tidak hanya merugikan dirinya sendiri malainkan orang lain juga.

2) Upaya (menghambat)

- Dengan cara menerapkan hukuman-hukuman yang bersifat mendidik. Seperti ketika siswa melakukan kesalahan dalam tutur katanya mendapatkan sanksi yaitu membaca istighfar pada saat itu juga dan baisanya menulis kalimat istighfar sebanyak 100x, jika ada siswa yang ketahuan tidak sholat jum’at maka akan mendapatkan sanksi untuk berdzikir ataupun bersih-bersih masjid.

3) Upaya kuratif (penyembuhan)

- Dengan pemanggilan siswa,
- Berkoordinasi dengan guru BK/BP yang bertujuan untuk memperoleh masukan-masukan dalam menangani kenakalan yang dilakukan oleh siswa.

3. Faktor penghambat dan solusi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMPN 1 Sumbergempol

   a. Faktor penghambat guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa

      1) Faktor penghambat paling besar yaitu kurangnya pengawasan dari orang tua, karena kebanyakan dari keluarga yang *broken home* , kebanyakan orang tua siswa juga bekerja di luar negeri. Jadi mereka tinggal bersama nenek atau kakeknya, sehingga tidak ada yang memantau.

      2) Faktor pengahambat datang juga dari teman sebayanya, yang menyebabkan anak nakal itu dari teman-temannya sendiri, mereka masih mengedepankan emosi mereka, ingin berani, ingin tampil selayaknya orang-orang dewasa. Tapi mereka belum tahu dan sadar, apakah yang mereka lakukan itu benar atau salah.

      3) Faktor penghambat lainnya yaitu kalau ada siswa yang melawan ketika di tegur atau dinasehati saat melanggar peraturan di sekolah, susah diatur dan ketika dinasehati siswa tersebut secara baik mendengarkan nasehat, namun realitanya siswa masih mengulanginya lagi.

   b. Solusi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa

      Dengan adanya faktor-faktor penghambat dalam mengatasi kenakalan siswa di atas. Berikut adalah penjelasan mengenai solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut :

1) Guru menjalin kerjasama dengan orang tua siswa
2) Pembiasaan terhadap siswa
3) Memberikan nasehat yang bersifat mendidik
4) Menjadi suritauladan yang baik bagi siswa
5) Menambahkan kegiatan relegius di lembaga pendidikan

Jadi dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa di sekolah SMPN 1 Sumbergempol mempunyai banyak prestasi yang di raih oleh siswa. Prestasi itu berupa kejuaran lomba-lomba tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi, maka kenakalan. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua siswa yang berprestasi itu hanya siswa yang menaati peraturan tetapi siswa yang melakukan pelanggaran juga bisa membuktikan prestasi meraka dengan mengikuti perlombaan di luar mata pelajaran, seperti halnya lomba keolahragaan dan juga ekstrakuler.
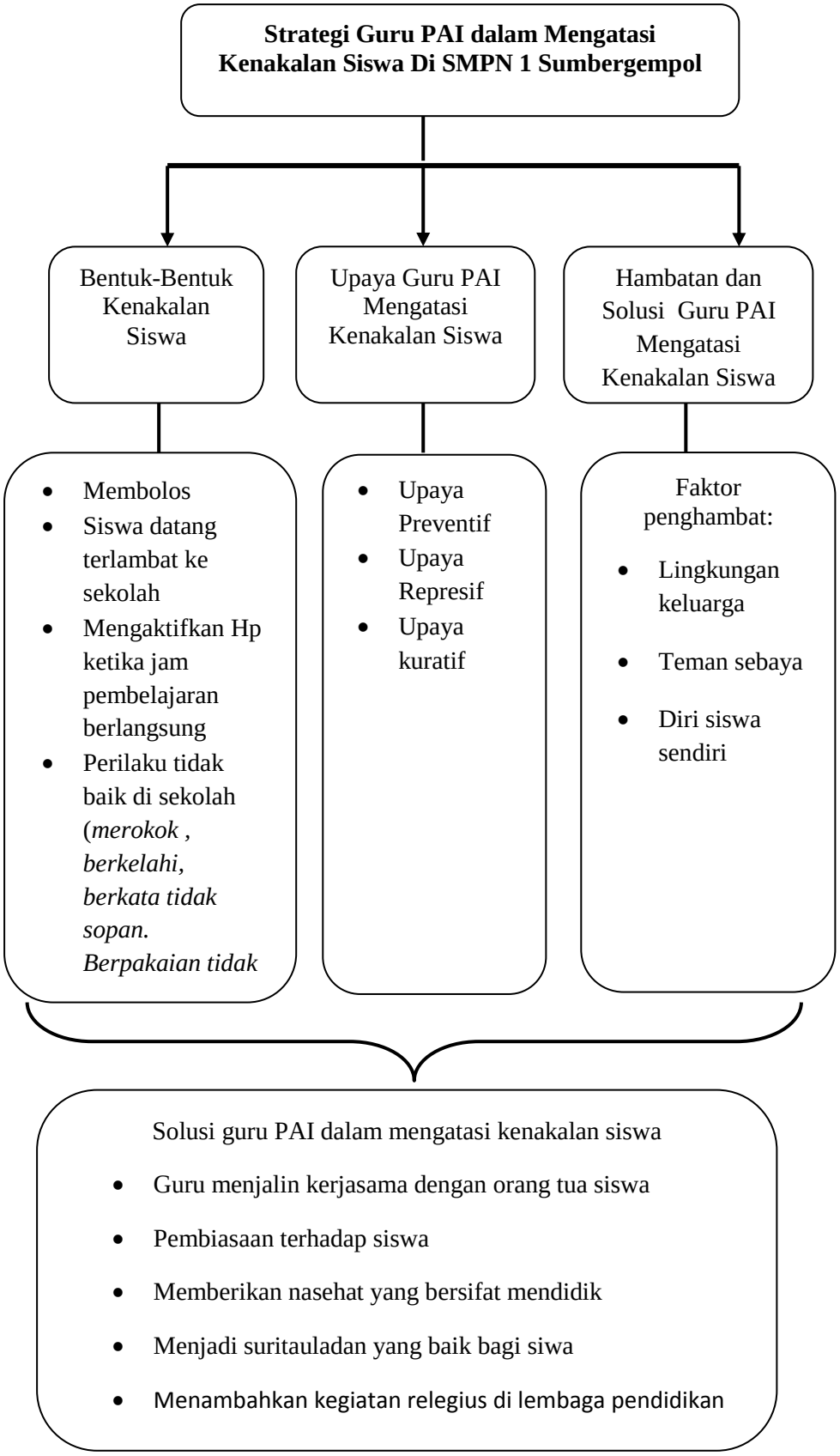
Gambar 4.5 Bagan Hasil Temuan Penelitian Mengeni Strategi GuruPAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMPN 1 Sumbergempol